

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan teoritisnya. Hal ini didasari oleh penggunaan data bahasa berupa tuturan video di TikTok yang dianalisis secara kualitatif.

Metode kualitatif digunakan karena prosedur penelitian pada metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan yang dilisankan (video). Menurut Alwasilah (2012, hlm. 54) mengungkapkan dasar pemilihan metode kualitatif terletak pada kelebihanannya dalam mengungkap fenomena secara mendetail. Selain itu, pada bagian ini peneliti juga akan memaparkan desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Merujuk dalam Creswell (2011, hlm. 20) mengenai karakteristik utama yang berada dalam metode kualitatif yaitu;

1. mengeksplorasi suatu masalah dan mengembangkan pemahan yang rinci mengenai suatu fenomena utama,
2. menggunakan tinjauan literatur yang memainkan peran kecil tetapi membenarkan masalah
3. menyatakan tujuan dan pertanyaan penelitian dengan cara yang umum dan luas sehingga dapat menjangkau pengalaman para partisipan,
4. mengumpulkan data berdasarkan kata-kata dari sejumlah kecil orang sehingga pandangan partisipan dapat diperoleh,
5. mengalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuan-temuan tersebut, dan
6. menulis laporan dengan menggunakan struktur dan kriteria yang dapat dievaluasi.

Dengan adanya komponen tersebut yang menjadikannya sebuah penelitian menjadi lebih terperinci. Adapun tahapan pertama yang dilakukan peneliti, menentukan judul penelitian. Kedua, menentukan teknik pengumpulan data dengan teknik studi literatur. Ketiga, menentukan teknik pengolahan data dengan

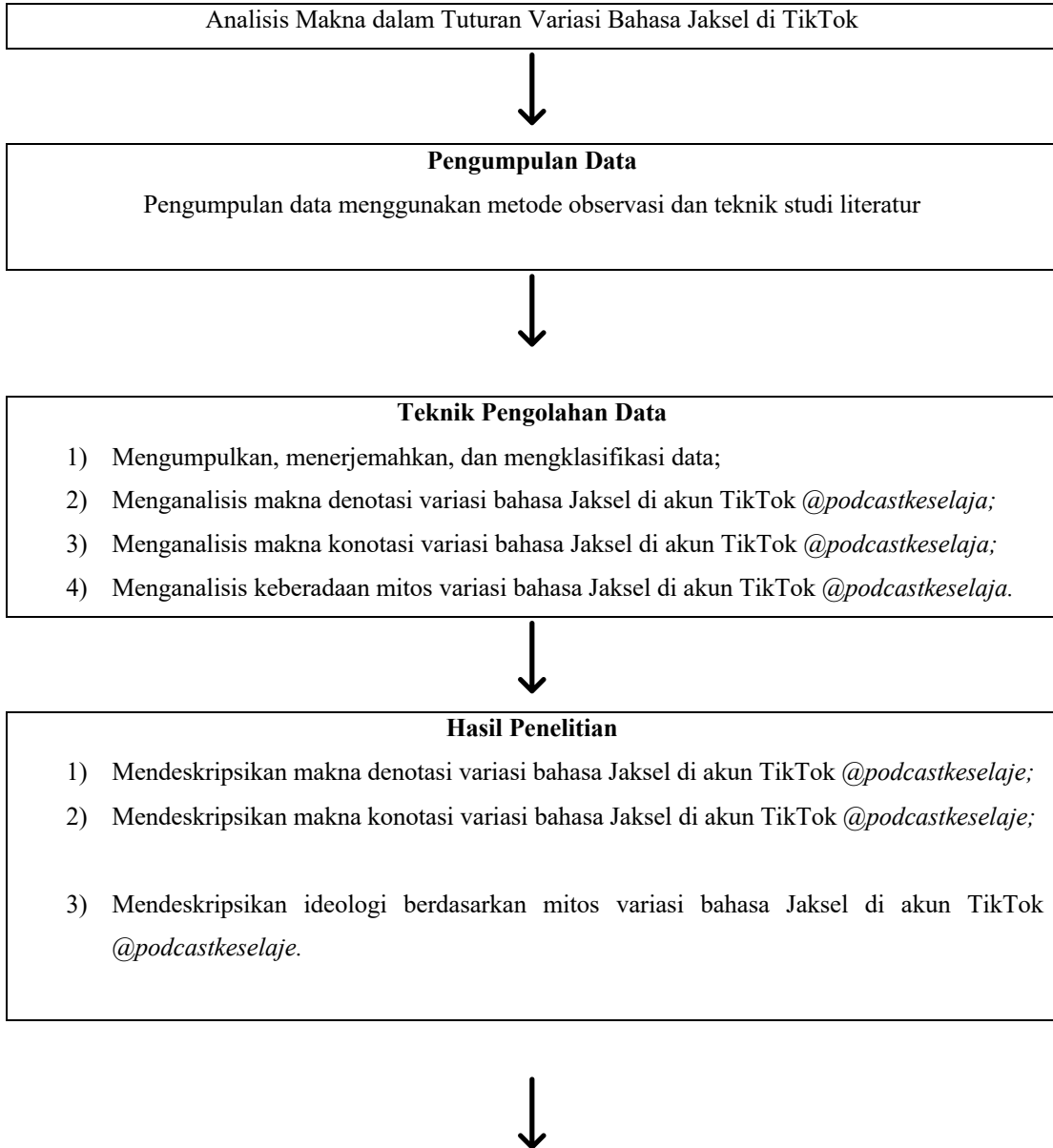
Hamzah Nursidiq, 2023

ANALISIS MAKNA VARIASI BAHASA JAKSEL DALAM AKUN TIKTOK @PODCASTKESELAJE KAJIAN SEMIOTIKA : ROLAND BARTHES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerjemahkan, mengklarifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan variasi bahasa pada tuturan variasi bahasa Jaksel di Tiktok. Keempat, menyimpulkan hasil analisis data. Hal ini didasari oleh tuturan Creswell dalam bukunya, secara sistematis tahapan yang dibuat dapat digambarkan melalui bagan berikut.

Tabel Penelitian



Mengetahui variasi bahasa Jaksel dalam akun TikTok @podcastkeselaje mengenai unsur konotasi, denotasi, dan mitos.

3.2 Sumber dan Korpus Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah media sosial TikTok. Pilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa TikTok kini menjadi media sosial yang digemari terutama oleh remaja. Menurut data dari dataindonesia.id Indonesia merupakan negara yang menggunakan aplikasi TikTok terbesar kedua dengan jumlah penggunaanya menyentuh angka 113,25 juta pada Januari 2023. Hal tersebut menandakan keaktifan masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi TikTok. Dilansir goodstats.id TikTok menjuarai daftar *platform* media sosial yang paling banyak digunakan berdasarkan waktu yang dihabiskan dengan rata-rata 23,5jam/bulan dan dalam laporan *business of Apps* pengguna TikTok didominasi oleh kelompok 19-25 tahun. TikTok digunakan sebagai media untuk mengemukakan pendapat, meangkses berita dan informasi, serta mengekspresikan diri. TikTok merupakan salah satu media sosial pada beberapa tahun terakhir menempati pengguna terbanyak melalui jam aksesnya. Selain itu, TikTok dipilih karena telah melanjutkan kehadiran kembali variasi bahasa Jaksel yang sebelumnya ramai di media sosial lainnya. Tuturan variasi bahasa Jaksel di TikTok dihadirkan oleh Oza Rangkuti dalam akun TikTok @podcastkeselaje.

Data penelitian berupa cuplikan video dalam akun TikTok @podcastkeselaje yang berjudul “Belajar Bahasa ABG Jaksel”. Pengambilan sampel data yang merupakan transkrip dalam akun TikTok @podcastkeselaje diambil dari skala *viewers, like, comment, & share* terbanyak dari beberapa *episode*. Data yang digunakan berupa tuturan variasi bahasa Jaksel dalam akun TikTok @podcastkeselaje yang mengandung konotasi dalam sebuah kata atau frasa. Sebelumnya, data yang dipaparkan berupa sampel data. Sampel data yang diambil melalui pemilihan dari peneliti berupa kriteria seperti memiliki konotasi dalam sebuah kata atau frasa, memiliki unsur kata dominan bahasa inggris, dan istilah-istilah lain dalam variasi bahasa Jaksel. Dengan data yang sudah dikerucutkan, peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan, seperti video bagian (*part*) 8, 3, 5, 6, 7, dan 2.

Hamzah Nursidiq, 2023

ANALISIS MAKNA VARIASI BAHASA JAKSEL DALAM AKUN TIKTOK @PODCASTKESELAJE KAJIAN SEMIOTIKA : ROLAND BARTHES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi Operasional

Berikut ini uraian beberapa definisi operasional dari istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis makna variasi bahasa Jaksel yang memiliki persaingan makna dalam penggunaan
2. Tuturan dalam akun TikTok *@podcastkeselaje* yang berisikan mengenai variasi bahasa Jaksel yang diunggah pada bulan Agustus-November 2021.
3. Variasi bahasa Jaksel merupakan konsep bahasa yang dibuat dan dikenal oleh pengguna media sosial karena bahasanya yang memiliki campuran antara bahasa dialek Betawi, bahasa Indonesia, dan bahas Inggris. Pada mulanya bahasa ini digunakan oleh penduduk yang tinggal di wilayah Jakarta Selatan, tetapi karena kemajuan teknologi mengenai media informasi menjadi digunakan dan dikenalkan kepada khalayak umum.
4. TikTok merupakan media sosial yang memiliki fungsi dalam berekspresi dan berpendapat secara bebas dan media tersebut sedang aktif digunakan oleh remaja pada kurun waktu lima tahun terakhir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi literatur, serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008, hlm. 3). Studi literatur adalah suatu rangkaian dalam penelitian kualitatif yang menunjang akan kedekatan pengumpulan bukti dan keterangan, seperti cuplikan video, gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.

Transkrip adalah suatu proses pemindahan data berbentuk rekaman ke dalam tulisan atau dikenal dengan lisan yang dituliskan menjadi peranan penting dalam proses penelitian ini. Transkrip dijelaskan memiliki dua bentuk, yaitu transkrip *verbatim* yang dilakukan persis seperti apa yang diucapkan oleh informan dan tidak boleh mengubah apapun dalam hasilnya (tidak diubah) dan transkrip *general findings* yang dilakukan

dalam bentuk poin-point umum temuan atau kesimpulan yang dapat ditarik dari apa yang diucapkan oleh informan (Haryoko, 2020, hlm. 205).

3.5 Intrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel yang berisikan mengenai penjelasannya. Pada penelitian ini menggunakan tabel sebagai intrumen penelitian. Sebagai berikut.

Tabel Denotasi

No	Kata	Denotasi (dalam Webster Translate atau KBBI)
1	Deep	<ol style="list-style-type: none"> 1. memanjang jauh dari suatu permukaan atau area: seperti, memanjang jauh ke bawah 2. memanjang dengan baik ke dalam dari permukaan luar 3. dalam
2	Talk	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengekspresikan atau bertukar pikiran dengan menggunakan kata-kata yang diucapkan atau bahasa isyarat; berbicara 2. untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi dengan cara apa pun (seperti dengan isyarat atau suara) 3. menggunakan (bahasa) untuk bercakap atau berkomunikasi

Tabel Konotasi

No	Data	Bagian Video
1	“ngobrol malam-malam di atas dua jam itu udah dihitung deep talk”	

Penjelasan:

‘Deep talk’ merujuk dari Webster, memiliki arti obrolan mendalam yang terjadi dua arah dan membahas hal bermakna. Namun, setelah terjadi proses penyerapan ke dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai ‘ngobrol malam-malam di atas dua jam’ yang mengartikan hal tersebut mengenai seseorang yang berbincang dengan siapapun tanpa diharuskan membahas hal bermakna sudah dapat dikategorikan sebagai *deeptalk*. Pengertian di atas menunjukkan keberadaannya persaingan makna setelah terjadinya

proses penyerapan bahasa. Dalam hal tersebut, dapat dikategorikan konotasi yang terjadi adalah konotasi ramah.

Penjelasan Mitos

Konteks video dalam akun TikTok *@podcastkeselaje*, Oza Rangkuti sebagai konten kreator menunjukkan kepada pendengarnya di TikTok bahwa ia sedang belajar variasi bahasa Jaksel. Dalam videonya, Oza Rangkuti memberikan penjelasan mengenai arti dari setiap kata atau frasa dalam variasi bahasa Jaksel. Pemilihan Kata atau frasa yang dilakukan oleh Oza Rangkuti tersebut merupakan hal yang sering digunakan oleh masyarakat Jaksel dalam kegiatan sehari-hari. Tuturan yang dilakukan oleh Oza Rangkuti menunjukkan keberadaan unsur mitos. Seperti, dalam penjelasan di bawah ini.

1. *Deep talk* yang memiliki mitos bahwa masyarakat jaksel menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan seseorang yang sedang berbincang dengan durasi yang lama.
2. *Sleep call* yang memiliki mitos bahwa masyarakat jaksel menggunakan kata tersebut untuk seseorang yang sedang menelpon pacarnya hingga dirinya tertidur.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, serta mitos. Teknik tersebut untuk mengetahui keberadaan makna dalam tuturan variasi bahasa Jaksel dalam akun TikTok *@podcastkeselaje*. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengolah data, antara lain:

- 1) Mengumpulkan dan mengklasifikasi data;
- 2) Transkrip data;

- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan tuturan variasi bahasa Jaksel melalui teori Roland Barthes;